



Peran Metode Cerita Islami dalam Menanamkan Moral Keagamaan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas III MI Model Panyabungan, Mandailing Natal, Sumatera Utara

Putri Amaliya LBS¹, Endri Yenti², Fauzan³, Al Baihaqi Anas⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: putriamaliya16@gmail.com¹

Abstract. *This article investigates how Islamic tales might be used to teach moral lessons to young children. The research hinges on the idea that Islamic storytellers can effectively teach religious morals to primary school students by using relatable, real-world examples. class absences, class lists, class decisions, and classes that will be awarded are just some of the activities carried out by MI educators in the Panyabungan Model. Researchers play integral roles throughout the entire process, from ideation to implementation to data collecting and analysis and finally report writing, in this method of conducting qualitative research. Methods of information gathering that include keeping detailed notes and conducting interviews. Secondary statistics come from the documentation of Grade III A in the MI Model of Cooperative Education, while primary data come from teachers and students in that grade. According to the results of this research, there is a multi-step process involved in integrating the Islamic storytelling technique into the third-year curriculum of Akidah Akhlak at the MI Model Panyabungan. First and foremost, a person's upbringing, environment, and access to educational materials can all strengthen or weaken Islamic worldviews. First, Michigan's school system Each Panyabunga model has spent countless hours working with infants and toddlers, gaining invaluable knowledge along the way. Both sets of kids have religious backgrounds and were encouraged by their parents to get an education. Books, the Internet, and audiobooks are three of the most accessible educational resources for teachers. However, time, classroom management, and storytelling tools are three areas where Islamic storytelling falls short.*

Keywords: Role, Story Method, Islamic

Abstrak. Artikel ini menyelidiki bagaimana dongeng Islam dapat digunakan untuk mengajarkan pelajaran moral kepada anak-anak. Penelitian ini bertumpu pada gagasan bahwa pendongeng Islam dapat secara efektif mengajarkan moral agama kepada siswa sekolah dasar dengan menggunakan contoh dunia nyata yang dapat diterima. absensi kelas, daftar kelas, keputusan kelas, dan kelas yang akan dihadiahkan hanyalah beberapa kegiatan yang dilakukan oleh para pendidik MI di Model Panyabungan. Peneliti memainkan peran integral di seluruh proses, dari ide hingga implementasi hingga pengumpulan dan analisis data dan akhirnya penulisan laporan, dalam metode melakukan penelitian kualitatif ini. Metode pengumpulan informasi yang mencakup membuat catatan terperinci dan melakukan wawancara. Statistik sekunder berasal dari dokumentasi siswa kelas III A pada MI Model Pendidikan Kooperatif, sedangkan data primer berasal dari guru dan siswa pada kelas tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat proses multi langkah yang terlibat dalam pengintegrasian teknik bercerita Islami ke dalam kurikulum Akidah Akhlak tahun ketiga di MI Model Panyabungan. Pertama dan terutama, didikan seseorang, lingkungan, dan akses ke materi pendidikan semuanya dapat memperkuat atau melemahkan pandangan dunia Islam. Pertama, sistem sekolah Michigan Setiap model Panyabunga telah menghabiskan waktu berjam-jam bekerja dengan bayi dan balita, memperoleh pengetahuan yang tak ternilai di sepanjang jalan. Kedua pasang anak tersebut memiliki latar belakang agama dan didorong oleh orang tua mereka untuk mengenyam pendidikan. Buku, Internet, dan buku audio adalah tiga sumber pendidikan yang paling mudah diakses oleh guru. Namun, waktu, manajemen kelas, dan alat mendongeng adalah tiga area di mana mendongeng Islami kurang.

Kata Kunci: Peran, Metode Cerita, Islami

LATAR BELAKANG

Masalah individu atau kelompok sering muncul saat mengajar dengan metodologi tertentu, sehingga seorang guru perlu mengetahui dasar-dasarnya sebelum menerapkannya. Strategi instruksional ini adalah alat untuk mencapai tujuan; itu memfasilitasi pembelajaran dan membantu siswa mendapatkan di mana mereka harus pergi. Metode berasal dari kata “method” yang berarti “cara kerja yang sistematis” untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran, atau metodologi, didefinisikan sebagai pendekatan terencana untuk melaksanakan kegiatan atau program instruksional dengan maksud memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Metode digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada siswa di ruang kelas (Fadillah, 2012)

Efisiensi dari setiap proses pembelajaran dapat diperlambat dengan menggunakan metode pengajaran yang tidak efektif, sehingga membuang waktu dan energi. Oleh karena itu, strategi pedagogis yang baru diimplementasikan bermanfaat jika dapat digunakan untuk mencapai tujuannya. Interaksi yang luas antara guru dan siswa yang terjadi sebagai akibat dari pendekatan pengajaran ini memiliki efek mendalam pada kepribadian dan identitas siswa. Oleh karena itu, agama adalah salah satu pendekatan pedagogis yang mendasar. Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari kajian Al Quran dan Hadits. Karena sentralitasnya pada kanon Islam, metode yang digunakan untuk mengajarkan Islam harus mengacu pada dua teks dasar ini. Menurut Ahmad Tafsir, metode adalah cara yang paling efisien dan efektif untuk menyelesaikan suatu tugas (Tafsir, Islamic Religion Teaching Methodology, 1996)

Salah satu orang yang namanya muncul dalam Al-Qur'an adalah Luqman Hakim, yang kisahnya diceritakan dalam Surat Luqman (31), ayat 12 –19. Di seluruh dunia, Luqman Hakim dihormati atas perhatian yang dia berikan kepada anak-anaknya. Luqman Hakim mengaku mendapat petunjuk Ilahi berupa ilmu hikmah. Pengetahuan sangat berguna untuk kepentingan diri manusia, yang pada gilirannya bermanfaat bagi sesama manusia dan alam.

Al-Qur'an Suarah Al-Luqman : 12

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya: “Dan sungguh hikmah yang kami berikan kepada Lukman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Tuhan! semuanya bagus” (Q.S Al-Luqman : 12)

Kata “hikmah” dalam ayat-ayat tersebut di atas dapat dimaknai dengan berbagai cara, antara lain: menempatkan sesuatu pada tempatnya, bertindak secara moral dan etis setiap saat, memahami apa yang sedang terjadi dan mengambil tindakan untuk memperbaiki keadaan, dan

segera. Perselisihan yang telah menyebar dari satu generasi ke generasi berikutnya. Keyakinan bahwa seseorang dapat mengatasi kematian melalui kecintaan pada materi dikenal sebagai al-hkmah. Kemampuan untuk memahami sesuatu dengan kemampuan terbaiknya. Namun, menurut sukanto, bercerita adalah sesuatu yang dilakukan guru untuk siswanya, orang tua lakukan untuk anaknya, dan pendongeng lakukan untuk pendengarnya. Sesuatu yang bersifat artistik karena hubungannya yang erat dengan spiritualitas dan ketergantungannya pada kekuatan kata-kata untuk menyampaikan makna dan mencapai tujuan naratif.

Penggunaan cerita sebagai alat pengajaran tersebar luas di sekolah dasar dan menengah. Mendongeng adalah teknik yang berguna untuk memusatkan perhatian siswa pada topik pendidikan yang berhubungan langsung dengan tujuan unit. Siswa di sekolah dasar lebih cenderung memahami konten naratif jika dikaitkan dengan pengalaman mereka sendiri. Mereka akan mendengarkan dengan seksama dan menangkap poin-poin kunci cerita dengan cepat. Berdasarkan definisi yang diberikan di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan penggunaan pendekatan naratif dalam pengajaran adalah untuk memberikan cerita kepada siswa dengan cara yang jelas dan menarik sehingga mereka dapat belajar. pelajaran penting. Dengan proses pembelajaran yang terstruktur, guru dapat menggunakan instruksi naratif untuk menyesuaikan pelajaran mereka dengan kebutuhan individu siswa (Soekanto, 2001)

Dorongan intrinsik yang sangat tinggi menuju keberhasilan akademik. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan lebih tertarik untuk belajar, dan siswa yang memiliki motivasi yang lemah akan kurang memiliki dorongan untuk melakukan kegiatan yang diperlukan. Seorang siswa dengan tingkat pemahaman yang tinggi mungkin gagal karena kurangnya motivasi, karena siswa belajar paling baik ketika mereka paling tertarik untuk melakukannya. Itu sebabnya tidak selalu kesalahan siswa ketika mereka tertinggal di kelas; terkadang gurulah yang tidak pandai menginspirasi siswanya untuk terus mencoba (Moeslichatoen, 2004)

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an semuanya otentik dan memberikan makna yang mendalam di berbagai disiplin ilmu. Meskipun kisah-kisah dalam Al-Qur'an memiliki makna simbolis yang tinggi, hal ini tidak membuatnya sulit untuk dipahami. Kisah-kisah dari Al-Qur'an memiliki daya tarik yang kuat bagi anak-anak, terutama yang menekankan nilai-nilai keimanan dan kesalehan; mereka dapat membantu membawa anak lebih dekat ke identitas intinya dan membuka jalan bagi perkembangan intelektual dan spiritual yang sehat pada siswa sekolah. Teks ini diturunkan oleh malaikat Tuhan, yang memerintahkan agar kisah nyata kehidupan para nabi dan wali dipertahankan untuk semua generasi mendatang. Dan itu adalah model yang

layak ditiru oleh semua generasi penerus, serta seruan serius bagi orang tua dan guru untuk membentuk generasi dewasa Muslim berikutnya sesuai dengan ajaran Islam.

Anak-anak hidup di dunia yang berpusat pada ide, oleh karena itu mereka membutuhkan bimbingan yang sesuai dengan usia untuk mengembangkan kapasitas kesadaran diri mereka. Dalam pandangan dunianya, anak-anak adalah orang yang akrab dengan simbol-simbol kebaikan dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh orang-orang di sekitarnya, seperti melalui tindakan penyucian dan pemujaan. Kemampuan seorang guru dalam bercerita terbukti dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Ajaran moral agama adalah ajaran yang mengajarkan pengikutnya untuk menggunakan kekayaan, kekuasaan, pengaruh, dan hal-hal lain secara tepat dan tidak benar.

Kode moral menentukan jenis tindakan yang didorong dan yang tidak dianjurkan. Kemampuan untuk membedakan antara tindakan benar dan salah secara intrinsik terkait dengan moralitas. Demikian moralitas ibarat kompas dalam lingkaran kebajikan. Ada sebuah SMA di Panyabungan bernama kelas III MI Model Payabung, Mandailing Natal, Sumatera Utara, di mana sejumlah fenomena mengejutkan terungkap, dimulai dari perilaku siswa. penggunaan bahasa yang kikuk dan konstruksi tata bahasa yang ceroboh, berkembang menjadi perilaku mereka yang tidak menentu selama perjalanan sehari-hari dan memuncak dengan pendekatan pembelajaran mereka yang ceroboh saat tahun ajaran berlangsung. Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh (Hukum Islam), dan Tarikh (Sejarah) adalah semua komponen kurikulum pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah di seluruh dunia. Hadits adalah bagian dari kurikulum agama Islam yang dirancang untuk membantu siswa mempelajari Al-Qur'an dan menerapkan ajarannya dalam kehidupan mereka, memungkinkan mereka membaca teks secara akurat, memahami maknanya, menarik kesimpulan tentang konteksnya, menghafal dan melafalkan ayat-ayat yang mereka pelajari. menemukan yang paling bermakna, dan seterusnya (Mulyasa, 2012)

Kurikulum Akidah Akhlak mengajarkan siswa tentang dasar-dasar iman Islam dan tentang perilaku yang benar dalam situasi sosial sehingga mereka dapat mengenal, memahami, menghormati, dan meneladani Tuhan (allah) SWT dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Kajian fikih mensyaratkan pengetahuan dalil-dalil syar'i yang diterima secara umum sebagai landasan disiplin tersebut. Tarikh (Sejarah) adalah sarana untuk belajar tentang masa lalu dan masa kini, yang keduanya memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan manusia. masyarakat. Salah satu tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik memahami, mampu menerapkan, dan menghayati ajaran hadist Al-Qur'an (Hartati, 2005)

Siswa kelas III MI Panyabung Model di Mandailing Natal, Sumatera Utara, perlu melatih keterampilan bahasa dan sosial mereka. Ini termasuk menggunakan bahasa kotor, tidak sopan kepada guru, mengolok-olok teman sekelas, dan menggunakan bahasa kasar.

Mengingat latar belakang penulis, tidak mengherankan jika dia melihat metode cerita Islami sebagai hal yang penting untuk membantu anak-anak mencapai potensi intelektual dan spiritual mereka sepenuhnya; ini adalah bidang yang paling membutuhkan penelitian jika kita ingin membangkitkan generasi baru Muslim yang taat. dicita-citakan oleh Islam karena pada umumnya hal-hal yang tidak menyenangkan telah berdampak pada moral agama negara generasi penerus bangsa.

Hal ini menghadirkan masalah yang signifikan bagi para pendidik di MI Model Panyabung di Mandailing Natal, mengingat konteks di atas. Pengajaran saat ini berlangsung di Sumatera Utara dengan tujuan mewujudkan misi sekolah. Oleh karena itu peneliti telah menulis sebuah proposal berjudul “Peran Metode Islami Dalam Menanamkan Moral Keagamaan Di Mi Model Panyabung Mandailing Natal. Sumatera Utara”

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (Sugiyono, 2018). Metode ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah memahami secara mendalam penggunaan teknik mendongeng Islami di kelas serta hubungannya dengan praktik pengajaran Islam di MI Model Panyabung, Sumatera Utara. Penelitian lapangan memungkinkan penulis untuk berinteraksi langsung dengan subjek penelitian, seperti guru dan siswa kelas III SMA Negeri Mandailing di Natal, untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif tentang topik yang diteliti.

Selain itu, dalam proses penelitian ini, digunakan berbagai metode pengumpulan data, termasuk wawancara, observasi, dan analisis dokumen (Maloeng, 2010). Wawancara digunakan untuk mendapatkan sudut pandang dan pengalaman langsung dari informan kunci, seperti guru dan pengelola sekolah, mengenai penggunaan teknik mendongeng Islami. Observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik

pengajaran dan suasana kelas terkait dengan teknik mendongeng tersebut. Sementara itu, analisis dokumen dilakukan untuk memperoleh data terkait struktur administrasi dan kondisi lingkungan sekolah MI Model Panyabungan.

Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan induktif. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat dipahami secara jelas dan akurat, serta dapat diinterpretasikan dengan benar dalam konteks penelitian. Metode triangulasi juga digunakan untuk memastikan keandalan dan validitas data, dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pelaksanaan Metode Cerita Islam

Persiapan

a. Persiapan Pribadi

Guru MI Model Panyabungan dalam kondisi prima fisik dan mental sehingga dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Ini termasuk hal-hal seperti makan dengan baik, cukup tidur, dan berlatih teknik relaksasi. Perencanaan ini dilaksanakan setiap hari di semua pembelajaran di MI Model Panyabungan, tidak hanya pada saat pembelajaran menggunakan metode bercerita. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan melakukan aktivitas fisik dan dengan bercerita sebelumnya. Hanya cerita dari kelas sastra tersebut yang secara eksplisit mengangkat nilai-nilai pendidikan dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang digunakan di kelas. Guru harus membaca dan memahami cerita sebelum siswa tiba di sekolah untuk memastikan bahwa pelajaran yang dipelajari di dalamnya terserap dengan baik.

Catatan percakapan tertulis dengan Guru Akidah Akhlak.

“Ketika metode mendongeng Islami dipraktikkan, guru memberikan tugas pekerjaan rumah, menjawab pertanyaan siswa, dan mereview hasil pekerjaannya selama akhir pekan agar materi dapat diajarkan langsung di kelas pada hari Senin” (Guru, 11 Juni 2023)

Introspeksi saat bercerita Sangat penting bagi seorang guru untuk melakukan beberapa persiapan cerita sebelum bercerita di depan kelas. Perencanaan ini dilakukan agar tujuan dan pesan moral c-depresi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Berikut ini adalah contoh kegiatan perencanaan prapelajaran yang dapat dilakukan guru dengan siswanya:

1) Memilih Tema Cerita

Tidak ada ruang untuk kebijaksanaan saat memilih topik cerita untuk disajikan di kelas yang penuh dengan siswa. Ada sejumlah faktor yang perlu dipertimbangkan saat memilih topik cerita yang menarik dan relevan untuk dibagikan kepada siswa. Terutama pada Model MI Panyabungan. Hal ini seharusnya mendorong guru untuk lebih selektif dalam memilih topik cerita sebelum menyajikannya kepada siswa di kelas.

2) Persiapan Teknis

Riset teknologi dengan tema meliputi absensi kelas, grafik pertumbuhan siswa, alat tulis, dan media dilakukan oleh guru di MI Model Panyabungan. Guru di MI Model Panyabungan memiliki akses terhadap kurikulum dan jadwal kelas sebelumnya melalui program perencanaan pembelajaran. Yang adalah materi pelajaran yang telah ditentukan sebelumnya yang akan dibahas guru dalam sesi setiap hari ketika menggunakan metode bercerita Islami. Rutinitas harian digerakkan oleh fase persiapan, tindakan, dan peninjauan. Para profesor di MI Model Panyabunga juga akan memastikan bahwa Anda memiliki sesuatu untuk dilakukan setiap hari atau setiap minggu.

Penulisan Teknis Berbasis Narasi Bercerita adalah keterampilan penting bagi setiap pendidik yang ingin membuat siswanya tetap tertarik dan terlibat di kelas. Terlepas dari beberapa hambatan potensial, banyak siswa di kelas mempercepat cerita mereka sampai-sampai mereka mengganggu rekan-rekan mereka dan bahkan ketinggalan kelas. Di kelas dengan rentang usia yang begitu luas, siswa dengan tingkat kematangan dan bakat belajar yang sangat bervariasi cenderung muncul dan sering menimbulkan gangguan. Contoh masing-masing dari empat metode berikut pengenalan cerita, penggunaan prop, solusi masalah cerita, dan kerangka masalah akan diberikan oleh para akademisi. Guru dapat menambah pelajaran mereka dengan menggunakan perlengkapan kelas sehari-hari seperti buku, pena, dan meja. Guru tidak pernah gagal memasukkan mesin pertanian seperti itu ke dalam ceritanya. Informasi ini dapat diberikan kepada siswa oleh guru mereka tanpa bias apapun. Misalnya, Guru MI Model Panyabungan menggunakan teknik serupa ketika menceritakan kisah Nabi Yusuf AS, di mana pendamping Yusuf dan sesama pemimpin penjasatan memegang sepotong roti di atas kepalanya. Guru menggunakan buku-buku di atas meja sebagai sandwich darurat. Penggunaan alat bantu visual oleh guru dapat membantu cerita yang terbatas menjadi hidup bagi

siswa. Presentasi guru membantu siswa memahami tema-tema penting dari novel. Siswa dapat memahami dengan baik konsep pendidikan moral dan agama Islam yang disampaikan dalam cerita.

Hasil dari pertemuan 10 Juni 2023 dengan siswa kelas tiga MI Model.

Menurut Amira Jasmin,

“metode Islamic storytelling sangat membantu siswa dalam bercerita ketika proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas dan materi yang diberikan kepada siswa sangat baik.”

Sementara itu, Mia Alfiani menambahkan,

“Metode bercerita Islami ini sangat cocok digunakan karena menggunakan metode bercerita dan semua siswa paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru.” (Alfiani, 11 Juni 2023)

a) Kisah Teladan Nabi-Nabi

Kehidupan Nabi Muhammad dan para sahabatnya dikisahkan sebagai bagian dari upaya mendekatkan tokoh Islam kepada siswa sekolah dasar sebagai pengganti ikon Islam yang dapat diterima. Anak muda jaman sekarang lebih cenderung mengidolakan tokoh fiksi seperti Iromen, Pauer Rangers, Ultraman, dan lain-lain. Tidak ada yang salah dengan tokoh pemujaan tersebut; faktanya, hanya Islam yang menyediakan sumber pahlawan pahlavi yang lebih kredibel.

Berbagi kisah para nabi dan pengikutnya adalah cara yang bagus untuk membiasakan siswa dengan para pemikir Islam ini. Kecintaan mereka kepada Nabi akan tumbuh saat mereka belajar lebih banyak tentangnya. Agar pemikiran dan ajaran Nabi dapat dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Yunus adalah salah satu nabi yang kisahnya diceritakan berkali-kali dalam Al-Qur'an, itulah sebabnya namanya dinaikkan statusnya menjadi surah tersendiri. Dalam empat bab itu, Allah menceritakan kehidupan Nabi Yunus. Jadi kita akan mengumpulkan uang tunai dan berharap untuk menyelamatkannya dari bahaya. Dan dengan cara ini, kami menyelamatkan umat beriman. Itu sebabnya ikan besar memakannya saat dia sakit. Jadi jika dia tidak bergabung dengan barisan orang-orang yang secara teratur berdoa kepada Tuhan, dia akan menghabiskan sisa hari-harinya di tangki ikan. Nanti, saat dia sakit, kami memberinya cinta yang kuat dan melepardisasi kedaratannya. Belakangan, kami menanam sepetak rumput jenis labu untuknya. Dan kami memberikannya kepada puluhan ribu orang, jika tidak

lebih, selama mereka percaya pada kami, karena itulah cara kami merayakan kegembiraan mereka dalam hidup untuk waktu yang terbatas.

Contoh cerita yang biasa diceritakan antara lain kesediaan Nabi Muhammad untuk melawan kejahatan dengan kebaikan, kisah Nabi Nuh dan istrinya, kisah Nabi Yunus dan ikan, kisah Nabi Musa dan singa, dan banyak lainnya.

b) Materi

Pendekatan Pembelajaran Terpadu Model MI untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan agama berfokus pada cara-cara di mana nilai-nilai itu diperkenalkan kepada siswa ("pembuka"), diperkuat selama pelajaran ("bagian utama"), dan dirangkum di akhir kelas. ("penutup"). Aqidah, sabar, do'a, al-qur'an, dan lain-lain dikembangkan dalam proses pembelajaran di MI Model Panyabungan. Rincian pelaksanaan tersebut pada awalnya dituangkan dalam RPP mingguan, kemudian diadaptasi ke dalam jadwal kegiatan harian sebagai produk sampingan dari pengembangan kurikulum. Siswa duduk diam sambil guru menyapa mereka, membacakan doa dan doa pembukaan, kemudian membacakan Alquran dan teks-teks agama lainnya untuk memulai proses pembelajaran. Setelah itu, ada kegiatan di dalam kelas dimana guru menyampaikan materi dengan menggunakan tema sentral dan berbagai metode, dilanjutkan dengan ritual penutup dimana siswa berdoa, guru memberikan pelajaran terakhir, siswa memberikan umpan balik, dan guru memberikan pesan terakhir. Model Pendidikan Kooperatif MI didasarkan pada sistem pendidikan yang diarahkan secara terpusat di mana guru berspesialisasi dalam bidang mata pelajaran tertentu daripada mengawasi seluruh kelas. Manfaat dari sistem ini adalah siswa tidak merasa bosan saat belajar, karena mereka dapat menghabiskan waktu paling sedikit satu minggu untuk belajar di bawah guru yang berspesialisasi dalam berbagai bidang studi. Selain itu, instruktur mendapat manfaat karena mereka mungkin membidik satu bidang studi. Oleh karena itu, diyakini bahwa sistem ini memfasilitasi pembelajaran dengan lebih efektif.

Semua tujuan pembelajaran untuk materi pelajaran yang diajarkan akan hilang jika strategi pengajaran yang tepat tidak dilaksanakan. Dengan demikian, pendidikan tidak sebatas memberikan pengetahuan kepada anak; melainkan mata pelajaran yang diajarkan dapat dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode pengajaran yang tepat harus tersedia untuk materi pelajaran yang dibahas. Beberapa mata pelajaran yang diajarkan di MI Model Panyabungan meliputi kehidupan Nabi Muhammad dan Nabi Muhammad, serta

kitab suci Islam yang mereka bawa yang merinci kesyahidan mereka. untuk iman. Ini adalah salah satu dari sekian banyak cerita tentang Nabi Yusuf. Setelah semuanya dikonsepsikan terlebih dahulu, materi yang relevan disajikan secara utuh dalam MI Model Panyabunga. Setiap langkah dari proses pengajaran, mulai dari perencanaan awal hingga penilaian akhir, telah disesuaikan dengan kekhususan cerita yang diajarkan dan siswa yang diajar.

“Sebagai hasil perbincangan dengan Guru Akidah Akhlak. Melalui Percakapan dengan Merpati Iberia Menurut Hayani M. pd, ada beberapa cara untuk memperkenalkan pandangan dunia Islam kepada siswa melalui penggunaan narasi. Teknik ini dimaksudkan untuk membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran sehingga pelaksanaan strategi yang digunakan akan menenangkan saraf siswa” (Guru, Wawancara Pribadi Dengan Guru Pengampu Mata Pelajaran Akidah Akhlak, 11 Juni 2023)

c) Metode

Metode mendongeng diterapkan pada kisah Nabi Yusuf dan ayahnya, Nabi Yakub. Guru menentukan pengaturan tempat duduk siswa untuk kegiatan bercerita ini. Siswa dikondisikan untuk mendengarkan cerita dan berinteraksi dengan guru mereka dengan cara yang eksplisit secara seksual. Semuanya dimulai dengan manajemen kelas guru. Pembelajaran dimulai ketika siswa memasuki kelas dan menyapa guru mereka. Para siswa kemudian menanggapi doa bersama secara serempak. Setelah guru mengkondisikan siswa untuk tidur di kamar yang telah ditentukan. Guru kemudian berdiri di depan kelas siswa sambil membawa buku cerita. Guru selalu menggunakan variasi cara penyajian materi yang menarik agar siswa tertarik mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan di kelas. Ketika siswa di MI Model Panyabungan teralih perhatiannya saat mendengarkan sebuah cerita, guru mereka menggunakan kombinasi musik dan gerakan untuk memfokuskan kembali perhatian mereka pada apa yang dikatakan. Jika di tengah cerita ada anak yang nakal, maka guru akan langsung berhenti membaca dan memanggil nama anak tersebut dengan suara yang lembut dan menenangkan agar fokus kembali ke tema utama cerita.

“Setelah siswa selesai menceritakan kisah yang ditugaskan kepada mereka, guru akan memberi mereka pekerjaan tambahan: mereka harus meringkas cerita yang mereka dengar dari teman sekelas mereka”

d) Evaluasi

Selain itu, dosen terlibat dalam percakapan dengan orang tua, melaporkan kegiatan sehari-hari anak-anak mereka di sekolah dan di rumah melalui pertemuan dengan mahasiswa dan melalui telepon. Hal ini dilakukan untuk menentukan apakah praktik di rumah mencerminkan praktik yang diajarkan di lingkungan pendidikan formal atau tidak. Hasil evaluasi ini akan dimasukkan ke dalam evaluasi kegiatan harian dan evaluasi semester, serta buku laporan tahunan. Setiap langkah, mulai dari perencanaan awal hingga implementasi nyata dari strategi pembelajaran berbasis cerita, guru melakukan beberapa bentuk penilaian untuk mengukur tingkat pemahaman dan pemahaman materi yang disampaikan kepada siswa. Selain itu, guru mengevaluasi upaya siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah. Guru akan merefleksikan praktik mereka dan siswa yang secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran pada setiap akhir semester akademik. Seperti saat kegiatan keagamaan termasuk pembacaan dokumen yang panjang dan pembacaan husna, seseorang harus tetap tenang, memperhatikan, dan mendelegasikan tanggung jawab dengan baik. Kemudian, tergantung pada tindakan siswa, guru akan membagikan stiker penguatan positif. Token perbuatan baik ini dikumpulkan setiap hari dan di akhir setiap minggu dan ditukar dengan suguhan seperti makanan dan permainan. Oleh karena itu, memiliki bintang kebaikan seperti itu akan memotivasi siswa untuk berprestasi di sekolah di luar hafalan dan pembacaan fakta sehari-hari dan penggunaan teknik naratif dalam pengajaran.

Ringkasan percakapan dengan Guru Akidah Akhlak.

"Ber cerita yang berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa dapat membantu mereka mendapatkan wawasan tentang pembelajaran mereka pada tahap yang berbeda, karena jika dilakukan dengan baik, itu akan menghasilkan kedamaian batin siswa"

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Cerita Islami

Faktor Pendukung:

1) Pendidik

Setiap staf pengajar MI Model Panyabungaan memiliki pengalaman yang luas di bidangnya; mereka semua menghabiskan banyak waktu bekerja dengan anak-anak, dan banyak juga yang belajar pendidikan di tingkat universitas.

2) Lingkungan

Semua anak cerdas ini berasal dari komunitas agama dan didorong untuk belajar oleh keluarga mereka sendiri. Antusiasme untuk mengikuti cerita juga sama tinggi dalam kasus ini.

3) Sumber Belajar

Guru memiliki akses mudah ke sumber daya pendidikan dalam bentuk buku cerita. Selain itu, mereka bisa mendapatkannya melalui penjual sepeda lima tempat duduk, surat kabar lokal, dan sumber lainnya.

Faktor Penghambat :

1) Hambatan Waktu

Waktu menjadi suatu hambatan bagi pendidik dalam menyampaikan cerita, karena waktu untuk bercerita kadang mengalami pergeseran. Yakni ketika waktu bermain anak yang cukup banyak, sehingga ketika anak sudah masuk kelas kegiatan bermain masih dilakukan

2) Hambatan Pengelolaan Kelas

Guru masih memiliki tantangan dalam pengelolaan kelas, oleh karena itu mereka dengan hati-hati memilih tempat duduk siswa sebelum membaca atau mendengarkan cerita.

3) Hambatan Alat Untuk Bercerita

Buku tentang cerita dan kegiatan yang melibatkan bercerita adalah satu-satunya alat yang diperlukan untuk digunakan dalam pendidikan. Alat mendongeng seperti audio dan video kurang dimanfaatkan karena kesenjangan dana administrasi. Ada faktor lain, namun tidak sepenting penunjang dan penghambat dalam penyelenggaraan pendidikan di MI Model Panyabungan.

Namun para pendidik di sana tetap berdedikasi untuk menerapkan pembelajaran literasi yang ketat, terutama melalui penggunaan metode naratif dan lainnya. Kami membutuhkan lebih banyak media seperti infokus, boneka tangan, dan media lain yang mendukung proses bercerita agar guru dapat lebih mudah menumbuhkan keislaman siswanya. karakter moral dengan menggunakan Model MI Pendidikan Pan-Komunitas. Kurangnya kontrol diri anak membuat mereka tidak dapat tiba di sekolah tepat waktu, yang dapat mengganggu pendidikan mereka; Begitu pula lingkungan tempat mereka bermain dapat berdampak negatif terhadap perkembangan moral dan agama mereka di MI Model. Salah satu kendala atau tantangan yang dihadapi ketika menggunakan teknik narasi Islam dalam MI

Model Koordinasi adalah persyaratan integritas yang tinggi. dan terkadang gagal mencapai hasil yang diinginkan. Keberhasilan implementasi pendidikan Islam melalui narasi sangat bergantung pada kualitas pengajarnya. Selain itu, instruktur MI Model Panyabunga memiliki pengalaman bertahun-tahun menyampaikan pelajaran melalui berbagai teknik khusus narasi Islam. Menurut penjelasan Guru Akidah Akhlak, ibu-ibu seperti Irma Hayani percaya bahwa pendekatan tersebut dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan keterampilan moral, agama, dan bahasa, meskipun kemampuan anak berbeda-beda. Saran saya dalam penerapan metode mendongeng islami ini adalah guru perlu sabar dan pengertian dengan anak didiknya agar bisa mendapatkan hasil yang sesuai dengan cita-citanya.

Dalam MI Model Cooperative Education, proses membantu anak belajar jujur, penyayang, dan suka menolong disederhanakan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita Islami di sekolah MI Model Panyabunganic didukung oleh tiga faktor. : interaksi guru-siswa, keterlibatan orang tua, dan fasilitas sekolah.

4) Kurangnya Kemampuan Guru Dalam Berkisah

Tingkat kesalehan yang berbeda perlu mengajarkan esensi yang sama. Metode dan penjelasan komunikasi merupakan hal mendasar dalam pendidikan. Sebaliknya, bagian terpenting dari sebuah kisah adalah pesan utama cerita dan bagaimana pesan itu dikomunikasikan. Dengan demikian, telah diamati dalam beberapa contoh bahwa guru mamapu mengajar dengan mengagumkan dan para siswa sangat menikmatinya. Namun, guru ini gagal di kelas.

5) Keterbatasan Media Berkisah

Sesuai dengan apa yang telah dikatakan sejauh ini, kesalehan melibatkan penggunaan berbagai bentuk komunikasi, termasuk buku, video, dan bentuk media lainnya. Namun, banyaknya media ini juga bisa menjadi kendala. Seperti buku-buku agama, ia memiliki tingkat dakwah yang relatif rendah. Oleh karena itu, guru lebih memilih mengajar secara rutin daripada mengajar pelajaran agama.

6) Pengetahuan Guru Terkait Cerita Islami

Beberapa pendidik kurang memiliki latar belakang untuk mengetahui ajaran Islam yang sesuai untuk siswa sekolah dasar.

7) Siswa Mudah Bosan

Siswa di tingkat sekolah dasar cenderung menjadi bosan dan tidak tertarik jika hanya mendengarkan ceramah selama 30 menit. Hal ini dikarenakan mahasiswa hanya mendengarkan ceramah dan tidak melakukan pekerjaan lain. Jenis doa terbaik adalah jenis doa interaktif yang berlangsung tidak lebih dari 30 menit.

Pembahasan

1. Persiapan

Persiapan dalam proses pembelajaran meliputi persiapan pribadi yaitu mempersiapkan kondisi tubuh secara keseluruhan dan suara serta pendalaman materi yang akan disampaikan dan persiapan teknis yaitu media, alat tulis. Persiapan sangat diperlukan dalam rangka stabilitas dan efektifitas proses pembelajaran khususnya persiapan teknis. Dengan adanya persiapan proses pembelajaran lebih terarah dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Persiapan pribadi dalam hal pendalaman materi juga diperlukan yaitu dengan cara membaca, memahami pesan-pesan yang terkandung dalam cerita bahkan mungkin menghapalkannya supaya menguasai alur cerita dan dapat dilakukan inprofisasi dalam menyampaikannya materi cerita kepada peserta didik.

Untuk membuka cerita, biasanya pendidik menanyakan tokoh dalam cerita, atau gambar apa saja yang peserta didik lihat dicover depan buku cerita. Kemudian pendidik menyampaikan cerita dengan nada suara yang bervariasi, kadang cepat, lambat, kencang ataupun dengan suara yang pelan, serta ekspresi wajah yang menggambarkan perasaan sang tokoh dalam sebuah cerita, misalnya ekspresi sedih, senang atau pun jahat agar peserta didik antusias dalam mendengarkan cerita yang disampaikan sehingga cerita yang disampaikan dapat dipahami dan dapat memberikan teladan bagi peserta didik. Apabila peserta didik merasa bosan dalam mendengarkan cerita yang disampaikan, pendidik menghentikan cerita dengan melakukan gerak dan lagu atau dengan tepuk diam agar peserta didik fokus mendengarkan cerita lagi.

Untuk menutup cerita, pendidik membuat kesimpulan isi cerita. Disampaikan seringkali pendidik juga mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita, kadang-kadang dengan bimbingan pendidik, pendidik meminta beberapa peserta didik untuk menceritakan kembali cerita yang disampaikan. Dan sebelum salam pendidik memberikan motivasi-motivasi agar peserta didik melakukan pesan dari cerita yang disampaikan.

2. Materi

Bahan ajar akidah yang disajikan pada halaman sebelumnya—termasuk namun tidak terbatas pada kisah Nabi Yusuf bin Abi Thalib—disajikan dalam bentuk naratif. Guru harus dapat memilih cerita yang sesuai dengan topik dari kumpulan itu. Cerita yang diceritakan juga harus memiliki sumber pendidikan yang tepat sehingga dapat menginspirasi dan mendorong siswa untuk berprestasi di kelas. Materi tersebut di atas secara umum sejalan dengan kurikulum pedagogis MI Model Panyabungan yang bertujuan untuk menumbuhkan minat dan bakat belajar siswa. Guru telah melakukan kerja keras perencanaan pelajaran yang sesuai untuk tahap perkembangan siswa mereka.

3. Metode

Untuk menanamkan etika beragama, MI Model Payabung menggunakan strategi pengajaran yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan setiap siswa, dengan harapan siswa dapat mengingat dan menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah metode naratif. Metode cerita adalah pendekatan praktis untuk membentuk dan menginspirasi pikiran pelajar muda, dan dengan demikian, berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan yang diterima oleh semua siswa secara signifikan. Namun demikian, metode cerita tidak akan memberikan hasil apa pun sampai dilengkapi dengan teknik lain. Karena pada intinya, setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Salah satu teknik bercerita yang digunakan dalam MI Model Panyabunga adalah metode “keteladanan”. Tujuan teknik bercerita yang digunakan dalam MI Model Pembelajaran Terpadu adalah untuk membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan empati yang kuat. Pemanfaatan dongeng Islami diharapkan dapat mengurangi dampak negatif dari pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi pada anak sekolah saat ini dan di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat dua bentuk narasi Islam yang signifikan dalam konteks pendidikan MI Model Panyabungan, yaitu refleksi pribadi dan analisis teknis. Pendidikan di Model Pembelajaran Komunal MI tidak hanya mempersiapkan individu untuk melaksanakan tugas-tugas guru, tetapi juga mengajarkan mereka untuk mencapai puncak kesehatan fisik dan vokal. Perencanaan pembelajaran yang terintegrasi dilakukan secara konsisten setiap hari, tidak hanya saat penggunaan teknik cerita Islami. Di samping itu, guru di MI Model Pendidikan Terpadu menggunakan teknologi secara efektif untuk menyusun RPP,

portofolio siswa, dan bentuk evaluasi lainnya. Mereka juga memiliki akses ke perangkat lunak perencanaan pelajaran yang memudahkan mereka dalam mengatur jadwal dan kurikulum sekolah.

Faktor-faktor lingkungan dan sumber belajar juga memiliki peran penting dalam mendukung atau menghambat penggunaan cerita Islami. Guru-guru di MI Model Panyabungan memiliki pengalaman yang berharga dalam bekerja dengan anak-anak dari berbagai latar belakang. Selain itu, lingkungan sekolah yang menerima anak-anak dari masyarakat yang beragam agama memberikan stimulus yang beragam pula. Buku-buku yang menarik juga menjadi salah satu sumber belajar yang mudah diakses bagi para guru, yang membantu mereka dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, pemahaman terhadap berbagai bentuk narasi Islam, implementasi teknologi dalam pembelajaran, serta pengaruh lingkungan dan sumber belajar, menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas pengajaran cerita Islami di MI Model Panyabungan.

DAFTAR REFERENSI

- Alfiani, M. (11 Juni 2023). *Wawancara Pribadi*.
- Fadillah, M. (2012). *Learning Design*. Yogyakarta: Ar-RUZZ Media.
- Guru. (11 Juni 2023). *Wawancara Pribadi*.
- Guru. (11 Juni 2023). *Wawancara Pribadi Dengan Guru Pengampu Mata Pelajaran kidah Akhlak*.
- Hartati, N. (2005). *Islam and Psychology*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Herdiansyah, H. (2011). *Qualitative Research Methodology*. Jakarta: Salmba.
- Moeslichatoen. (2004). *Teaching Methods in Kindergarten*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2010). *Revised Edition of Qualitative Research Methods*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2008). *Qualitative Research Methods*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Management*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soekanto. (2001). *The Art of Islamic Storytelling*. Jakarta: Bina Mitra Press.
- Tafsir, A. (1996). *Islamic Religion Teaching Methodology*. Bandung: Remaja Rosdakarya.